

BAB IV

PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN

A. Setting Penelitian

1. Sejarah Berdirinya TPQ Al-Ma'ruf 2 Gondanglegi Nganjuk

TPQ Al-Ma'ruf 2 Gondanglegi Nganjuk berdiri pada akhir bulan Desember 2005 dan kemudian ditetapkan pada tanggal 1 Januari 2006 dibawah naungan Pondok Pesantren Al-Ma'ruf Kedunglo yang diasuh oleh K.H. Imam Yahya Malik dan Ibu Nyai Jauharotus Shofiyyah selaku Pembina. Awal mula sebelum adanya TPQ ini, berawal dari bangunan lama yang merupakan mushola tak terpakai. Bangunan tersebut hanya dipakai untuk sholat tarawih di bulan ramadhan saja dan kurang dari 30 orang yang ikut jamaah di mushola tersebut. Kemudian ada seorang warga yang bernama Ibu Anik Wariyanti, beliau mempunyai inisiatif baik untuk mengajak anak-anak kecil disekitar lingkungan tersebut untuk mengaji dan diajarkan cara mengaji yang benar sesuai dengan hukum tajwid. Tidak sedikit dari anak-anak dan warga yang merespon baik inisiatif beliau tersebut. Mushola itu adalah milik Bu Hj. Mun yang merupakan bibi dari Ibu Nyai Hj. Jauharotus Shofiyyah pengasuh Pondok Pesantren Al-Ma'ruf Kedunglo Kediri dan kebetulan beliau adalah guru dari Ibu Anik Wariyanti semasa di pondok dulu. Pada saat itu hanya terdapat satu bangunan yang merupakan mushola tak berpenghuni tersebut. Sebelum menetap di gedung yang sekarang ini awalnya TPQ berada di mushola yang tak berpenghuni tersebut, kemudian pindah-pindah tempat sekitar 6 kali di sekitar lokasi tersebut. Setelah itu dibangun bangunan baru oleh Abah K.H. Imam Yahya Malik pada tahun 2020 dengan membeli tanah-tanah disekitar mushola tersebut yang

digunakan untuk membangun TPQ. Bangunan tersebut baru bisa ditempati sekitar bulan Februari tahun 2021.¹

2. Visi Dan Misi TPQ Al-Ma'ruf 2 Gondanglegi Nganjuk

a. Visi TPQ Al-Ma'ruf 2 Gondanglegi Nganjuk

Adapun visi TPQ Al-Ma'ruf 2 Gondanglegi Nganjuk yaitu:

“Mewujudkan generasi qur’ani dan mandiri sejak usia dini”.

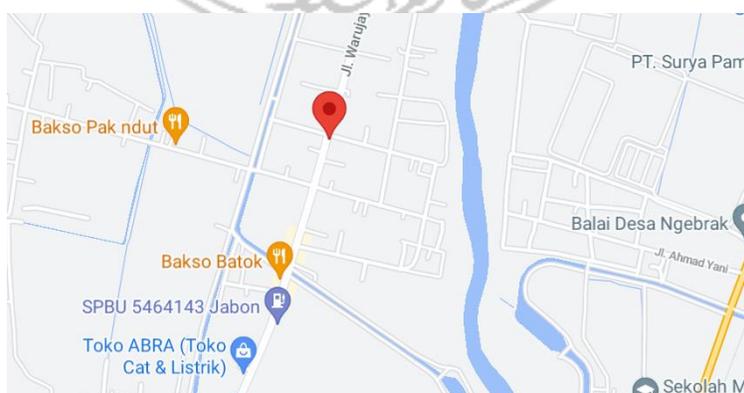
b. Misi TPQ Al-Ma'ruf 2 Gondanglegi Nganjuk

Adapun misi TPQ Al-Ma'ruf 2 Gondanglegi Nganjuk yaitu:

- 1) Menanamkan dasar-dasar keimanan dan ketaqwaan kepada Allah dan Rasul-Nya.
- 2) Menumbuhkan kebiasaan membaca dan menghafal Al-Qur’an sejak usia dini.
- 3) Mengajarkan akhlak seorang ahlul qur’an.
- 4) Mengembangkan minat bakat dan life skill pada anak sejak dini agar mandiri.²

3. Letak Geografis TPQ Al-Ma'ruf 2 Gondanglegi Nganjuk

TPQ Al-Ma'ruf 2 berlokasi di Desa Gondanglegi, RT 03 RW 02, Kecamatan Prambon, Kabupaten Nganjuk, Provinsi Jawa Timur, Kode Pos 64484.³



¹ Anik Wariyanti, *Wawancara*, TPQ Al-Ma'ruf 2 Gondanglegi Nganjuk 22 April 2021.

² Anik Wariyanti, *Wawancara*, TPQ Al-Ma'ruf 2 Gondanglegi Nganjuk 22 April 2021.

³ Eny Sadmawati, *Wawancara*, TPQ Al-Ma'ruf 2 Gondanglegi Nganjuk 22 April 2021.

Gambar 4.1 Lokasi TPQ Al-Ma'ruf 2 Gondanglegi Nganjuk

4. Profil TPQ Al-Ma'ruf 2 Gondanglegi Nganjuk

- a. Nama Lembaga : TPQ Al-Ma'ruf 2 Gondanglegi
Nganjuk
- b. Alamat : Desa Gondanglegi, RT 03 RW 02,
Kecamatan Prambon, Kabupaten
Nganjuk, Provinsi Jawa Timur
- c. Kode Pos : 64484
- d. Tahun Berdiri : 2005
- e. SK/Ijin Pendirian : Kemenag
- Nomor Statistik TPQ : 411235181662
 - Tanggal : 17 Mei 2021
 - Alamat Dusun/Desa : Gondanglegi
 - Kecamatan : Prambon
 - Kabupaten : Nganjuk
 - Masa Berlaku : 17 Mei 2021 sd. 16 Mei 2026
- f. Nama Kepala TPQ : Anik Wariyanti
- Alamat : Jl. Merbabu No 18, Desa Mrican RT
002 RW 007 Kec. Mojoroto Kota
Kediri, Jawa Timur
 - SK Pertama : 01/P.TPQ.AH/SK/V/2021
- pengangkatan di TPQ

- Diangkat di TPQ ini sejak : 10 Januari 2021⁴
- g. Waktu Belajar : Siang Hari
- h. Jumlah Gedung/Local : 1
- i. Keadaan Gedung : Ada
- j. Aula : Ada
- k. Ruang Guru : Ada
- l. Kamar Mandi : Ada
- m. Gudang : Ada
- n. Jarak Tempuh :
 - a) Dari Sekolah/TPQ lain : ± 2 km
 - b) Dari Ibu Kota/Kecamatan : ± 7,1 km
 - c) Dari Ibu Kota/Kabupaten : ± 27 km
 - d) Dari Ibu Kota/Provinsi : ±120 km

5. Identitas Kepala TPQ Al-Ma'ruf 2 Gondanglegi Nganjuk

- a. Nama Kepala TPQ : Anik Wariyanti
- b. Tempat dan Tanggal Lahir : Sragen, 21 November 1978
- c. Alamat Rumah : Jl. Merbabu No 18, Desa Mrican RT
002 RW 007 Kec. Mojoroto Kota
Kediri, Jawa Timur
- d. Nomor Telepon Rumah : -
- e. Nomor Telepon Genggam/HP : 081290959321
- f. Pendidikan Terakhir : SLTA⁵

⁴ Sumber Data TPQ Al-Ma'ruf 2 Gondanglegi Nganjuk.

⁵ Anik Wariyanti, *Wawancara*, TPQ Al-Ma'ruf 2 Gondanglegi Nganjuk, 22 April 2021.

6. Kondisi Objective TPQ Al-Ma'ruf 2 Gondanglegi Nganjuk

- a. Tanah yang dimiliki :
- Luas Tanah Seluruhnya : 15 X 34 m
- Luas Bangunan : 7,5 x 3,6 m

b. Jumlah Guru TPQ Al-Ma'ruf 2 Gondanglegi Nganjuk

Bu Nafi mengatakan “Ustadzahnya ada 5”.⁶ Berikut daftar nama ustadzah TPQ Al-Ma'ruf 2 Gondanglegi Nganjuk:

Tabel 4.1 Daftar Guru TPQ Al-Ma'ruf 2 Gondanglegi Nganjuk.⁷

NO	NAMA LENGKAP	PENDIDIKAN TERAKHIR	JABATAN	BERTUGAS DI KELAS
1	Anik Wariyanti	PP. Al-Ma'ruf Kedunglo Kediri	Kepala TPQ	1
2	Fitakhul Khusna	PP. Gedongsari Nganjuk	Sekretaris	2
3	Sulistiyorini	SMK PGRI 3 Kediri	Bendahara	3
4	Eny Sadmawati	PP. Al-Kautsar Durenan Trenggalek	Guru	Tahfidz
5	Nafilatul Amaliyah	PP. Tahfidzil Qur'an Lirboyo Kediri	Guru	1

c. Jumlah Santri TPQ Al-Ma'ruf 2 Gondanglegi Nganjuk

Menurut Ibu Nafilatul Amaliyah jumlah santri secara keseluruhan di TPQ Al-Ma'ruf 2 Gondanglegi Nganjuk yaitu kurang lebih 30 santri. Seperti yang beliau ungkapkan pada wawancara yang dilakukan oleh peneliti yaitu:

“Kalau santrinya kurang lebih 30. Aktif semua mbak”.⁸

⁶ Nafilatul Amaliyah, *Wawancara*, TPQ Al-Ma'ruf 2 Gondanglegi Nganjuk, 24 April 2021.

⁷ Sumber Data TPQ Al-Ma'ruf 2 Gondanglegi Nganjuk.

Berikut adalah daftar nama santri TPQ Al-Ma'ruf 2 Gondanglegi Nganjuk:

Tabel 4.2 Daftar Nama Santri TPQ Al-Ma'ruf 2 Gondanglegi Nganjuk.⁹

NO	NAMA	TINGKAT/ KELAS	NAMA SEKOLAH ASAL
1	Elsa Damayanti Putri	3	SDN 1 Gondanglegi
2	Zazilatul Izza	3	MI Miftahul Muna
3	Zaskia Azzahra Mutia Sari	3	MI Miftahul Muna
4	Talitha Nismara	3	MIN 7 Nganjuk
5	Nabila Putri Azahra	3	MI Miftahul Muna
6	M. Assyauqie Setiawan	3	SD IT Imam Muslim
7	Bima Rizki Aditama	3	SDN Tanjung tani
8	Ahmad Danish Fanani	2	MIN 2 Nganjuk
9	Naufal Bintang A.	2	MIN 7 Nganjuk
10	Isyfina Najiha Rahma	2	RA Ar-Rahman
11	Mandarista Nazwa K.	2	TK Islam Nurul Ulum
12	Mohammad Azian A.	2	TK Islam Nurul Ulum
13	Fiand Hanata Prahasa	2	TK Darma Wanita 1
14	Syifa Eka Putri Azzahra Harianty	2	TK Islam Nurul Ulum
15	Tabina Fairus Janah	2	TK Islam Nurul Ulum
16	Lintang Bosta Wibowo	2	MI Miftahul Muna
17	Muhammad Fatih Assyarif	1	-
18	M. Reyvaldo Brillian Aldelino	1	TK Kusuma Mulia
19	Almira Azalia Putri Aflah	1	RA ANNUR
20	Nur Hafiz Pratama	1	TK Darma Wanita 1

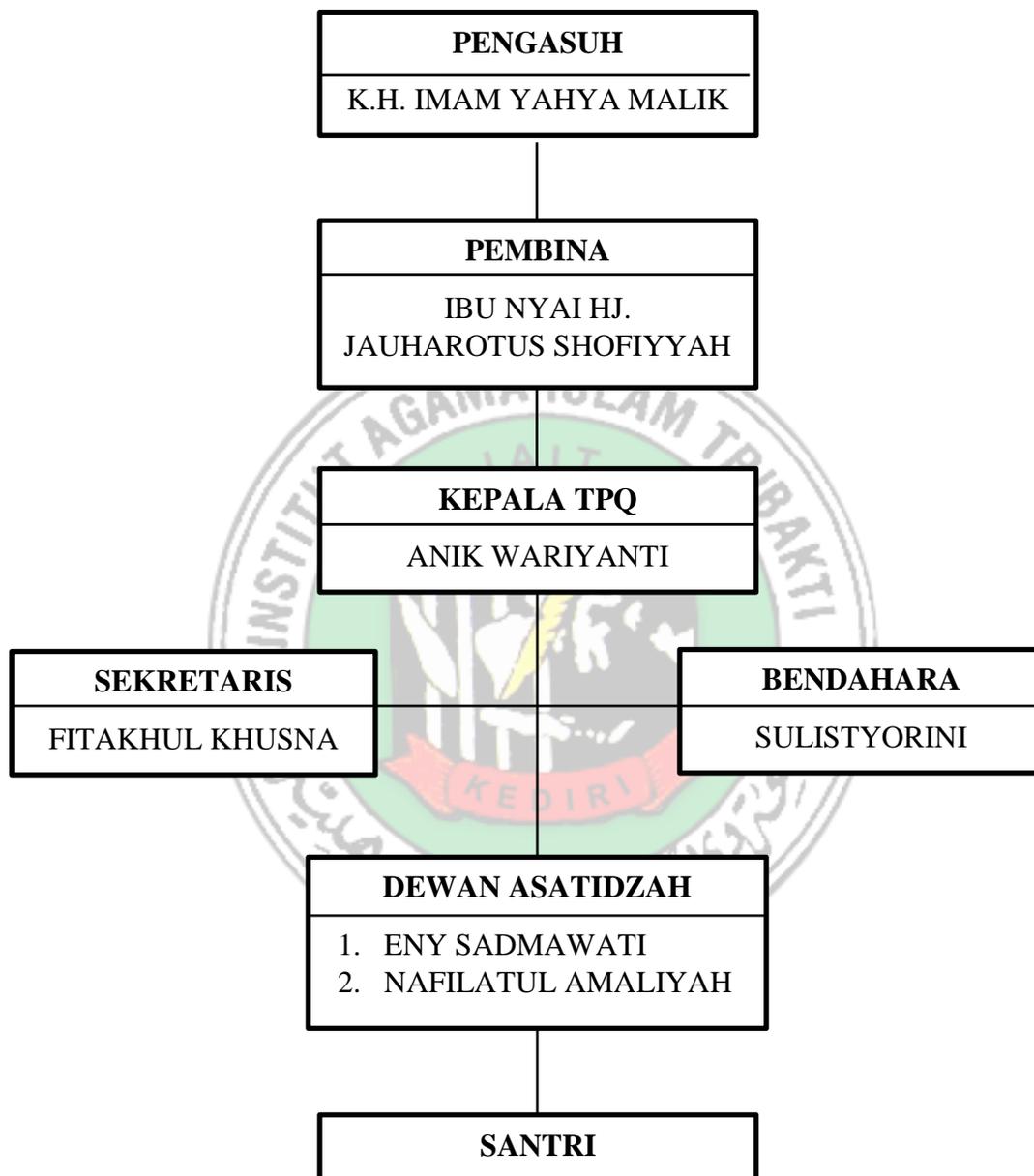
⁸ Nafilatul Amaliyah, *Wawancara*, TPQ Al-Ma'ruf 2 Gondanglegi Nganjuk, 24 April 2021.

⁹ Sumber Data TPQ Al-Ma'ruf 2 Gondanglegi Nganjuk.

21	Akmal Zidan Al Faruq	1	TK Darma Wanita 1
22	Azzah Cantika	1	TK Islam Nurul Ulum
23	Nuha Khoirunnisa	1	-
24	Azzahra Rizki Nabila	1	RA ANNUR
25	Fairel Iqbal Ardani	1	-
26	Annisa Cahya Ningrum	1	TK Darma Wanita 1
27	Muhammad Adhitya Runako Arsenio	1	TK Darma Wanita 1
28	Almashira Bab Elsama Wibowo	1	RA ANNUR
29	Moch. Hafiz Izdiehar Pramudya	1	RA ANNUR
30	Ilayya Pandu Winata	1	TK Islam Nurul Ulum
31	Nafisa Aulia Ghina	1	TK Islam Nurul Ulum
32	Ayudya Permata Inara	1	RA ANNUR

7. Struktur Organisasi

STRUKTUR ORGANISASI KEPENGURUSAN TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN (TPQ) AL-MA'RUF 2 GONDANGLEGI NGANJUK



Gambar 4.2 Struktur Organisasi Kepengurusan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Ma'ruf 2 Gondanglegi Nganjuk

B. Paparan Data Dan Temuan Penelitian

1. Pelaksanaan Pembiasaan Keagamaan Dalam Menanamkan Karakter Religius Siswa Di TPQ Al-Ma'ruf 2 Gondanglegi Nganjuk

TPQ Al-Ma'ruf 2 Gondanglegi Nganjuk sudah sejak lama menerapkan pembiasaan kegiatan keagamaan. Kegiatan pembiasaan dilakukan secara terus menerus dan secara rutin dilaksanakan oleh siswa TPQ Al-Ma'ruf 2 Gondanglegi Nganjuk. Karena pendidikan karakter perlu dilakukan secara terbiasa dan bertahap.

Proses pelaksanaan aktivitas keagamaan di TPQ Al-Ma'ruf 2 Gondanglegi Nganjuk ini berbasis pembiasaan, dimana peserta didik setiap harinya dibiasakan untuk melakukan aktivitas keagamaan yang sudah diterapkan di TPQ Al-Ma'ruf 2 Gondanglegi Nganjuk. Aktivitas keagamaan tersebut salah satunya seperti kegiatan 5S, yaitu senyum, salam, sapa, sopan dan santun. Hal seperti ini jika tidak dibiasakan sangat sulit untuk dilakukan.¹⁰

Dengan diadakannya pembiasaan aktivitas keagamaan, maka akan menjadikan peserta didik melakukan 5S (senyum, salam, sapa, sopan dan santun) terhadap orang lain, terutama kepada orang yang lebih tua, kemudian menjadi terbiasa melakukan aktivitas-aktivitas keagamaan yang lainnya.

Contoh pembiasaan kegiatan keagamaan yang dilaksanakan dalam bentuk kegiatan diantara lain sebagai berikut:

¹⁰ Ibu Eny Sadmawati, *Wawancara*, Kantor TPQ 07 April 2021.

a. Membaca do'a bersama sebelum dan sesudah belajar

Membaca Do'a sebelum dan sesudah pembelajaran merupakan kegiatan yang rutin dilaksanakan di TPQ Al-Ma'ruf 2 Gondanglegi Nganjuk. Kegiatan pembiasaan ini dilakukan sebagai awal dimulainya proses pembelajaran dan sebagai akhir pembelajaran. Kegiatan ini sudah lama diterapkan dan dilakukan setiap hari oleh peserta didik di TPQ Al-Ma'ruf 2 Gondanglegi Nganjuk. Menurut Ibu Sulistyorini selaku wali kelas 2 saat diwawancarai menyatakan bahwa:¹¹

“Di TPQ Al-Ma'ruf 2 Gondanglegi Nganjuk, anak-anak memang setiap harinya dibiasakan dengan kegiatan-kegiatan rutin yang bersifat Religius mbak, baik sebelum pembelajaran sampai akhir pembelajaran. Nantinya anak-anak jadi terbiasa untuk melaksanakan sendiri tanpa disuruh mbak.”

Kegiatan Berdoa sebelum pembelajaran dilaksanakan untuk memohon Ridho Allah SWT untuk mencari Ilmu agar mendapat Ilmu yang Bermanfaat, sedangkan berdoa setelah pembelajaran dilaksanakan sebagai rasa Syukur atas nikmat yang telah Allah SWT berikan sehingga bisa melaksanakan pembelajaran hingga selesai.

b. Sorogan Al-Qur'an dan Iqra'

Kegiatan sorogan Al-Qur'an dan Iqra' di TPQ Al-Ma'ruf 2 Gondanglegi Nganjuk sudah berlangsung sejak lama. Menurut Kepala TPQ Al-Ma'ruf 2 Gondanglegi Nganjuk, Ibu Anik Wariyanti saat di wawancarai di kantor TPQ yang mengatakan bahwa:¹²

“Banyak kegiatan pembiasaan di TPQ ini mbak, dan Kegiatan ini memiliki tujuan untuk menciptakan generasi penghafal Al-Qur'an serta menanamkan rasa cinta Al-Qur'an sejak usia dini. Kegiatan ini juga memiliki tujuan agar peserta didik mampu membaca dan menulis Al-Qur'an dengan benar. Tentunya pihak TPQ masih perlu bimbingan

¹¹ Ibu Sulistyorini, *Wawancara*, Kantor TPQ 7 April 2021.

¹² Ibu Anik Wariyanti, *Wawancara*, Kantor TPQ 7 April 2021.

orang tua dirumah percuma jika hanya belajar dari TPQ saja tanpa bimbingan orang tua dirumah, apalagi saat pandemi seperti sekarang”.

Kegiatan pembiasaan ini bertujuan menambah pengetahuan siswa tentang baca tulis Al-Qur'an. Yang diharapkan menjadi bekal untuk masa depannya kelak.

c. Hafalan Juz 30 dan Do'a Harian

Al-Qur'an merupakan Kalam Allah SWT yang diturunkan melalui Nabi Muhammad SAW sebagai petunjuk bagi hambanya serta membacanya. Menurut Ibu Nafilatul Amaliyah, saat diwawancarai menjelaskan tentang tujuan pembiasaan hafalan ini, yaitu:¹³

“Memang dari awal Pembiasaan ini bertujuan sesuai dengan visi dan misi yang ada di TPQ Al-Ma'ruf 2 Gondanglegi Nganjuk, serta harapannya untuk menjadikan peserta didik menjadi penghafal Al-Qur'an yang nantinya berawal dari menghafal Al-Qur'an Juz 30 kemudian jika bisa ditingkatkan dapat menghafalan Juz 29 dan seterusnya tergantung dengan kemampuan peserta didik”.

Kegiatan pembiasaan tersebut merupakan salah satu program di TPQ ini. Kegiatan ini perlu adanya dukungan dari semua pihak yaitu guru, peserta didik, serta orang tua wali murid. Karena kegiatan pembiasaan ini sulit berjalan jika tanpa adanya dukungan dari salah satu pihak. Selain menghafal Juz 30, siswa juga menghafal do'a harian. Kegiatan ini dilakukan setelah pelajaran selesai.

¹³ Ibu Nafilatul Amaliyah, *Wawancara*, Kantor TPQ 7 April 2021.

d. Kejujuran

Jujur merupakan suatu kondisi dimana seseorang mengatakan yang sebenarnya sesuai dengan faktanya, tidak berbohong dan tidak menyalahi apa yang terjadi. Hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Ibu Fitakhul Husna, sebagai berikut:¹⁴

“Pada zaman sekarang ini banyak sekali orang-orang pintar tetapi tidak mau bersikap jujur. Sekarang ini mencari orang pintar banyak tapi mencari yang pintar dan jujur itu yang agak sulit mbak, makanya tidak sedikit orang berani untuk berkorupsi, berani tidak jujur dalam hal kepemimpinan. Maka dari itu, saya tidak ingin peserta didik yang keluar dari TPQ ini nantinya menjadi orang yang pintar dan sukses tetapi tidak jujur, karena kejujuran itu perlu dibudayakan dalam hal sekecil apapun, misalnya dalam mengerjakan tugas dan ulangan mereka tidak mencontek”.

Dalam satu kesempatan, salah satu wali murid dari kelas 3 bernama Ibu Siti Khoiriyah menuturkan:

“Alhamdulillah mbak dengan adanya penanaman karakter religius terutama diterapkannya perilaku jujur, anak saya banyak perkembangan mbak. Dari yang dulu ketika disuruh shalat, ya wudlu terus masuk kamar dan memindahkan mukenah ke tempat yang lain, kemudian ditanya sampun shalat nak? Jawabannya sampun, tapi ketika dia TPQ di sini anak lebih cenderung mengikuti shalat berjamaah di mushola dekat rumah.¹⁵

e. Kesopanan

Kesopanan merupakan perilaku dan tindakan yang dilakukan dengan baik, bersikap ramah terhadap semua orang yang berada dihadapannya dengan maksud untuk menghormati orang tersebut. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Eny Sadmawati selaku wali kelas 3 sebagai berikut:

”Peserta didik disini sudah mulai membiasakan diri untuk bersikap sopan dan santun kepada para guru mbak. Mereka sudah terbiasa jika bertemu dengan guru mengucapkan salam dan mencium tangan guru tersebut. Kemudian jika bertemu dengan sesama teman mengucapkan salam dan minimal tersenyum. Hal seperti ini sangat perlu dibudayakan

¹⁴ Ibu Fitakhul Khusna, *Wawancara* Wawancara, Kantor TPQ 7 April 2021.

¹⁵ Ibu Siti Khoiriyah, *Wawancara*, Teras Kantor TPQ 8 April 2021.

kepada anak-anak zaman sekarang. Dalam pengaplikasian nilai kesopanan ini melalui kegiatan 5S. Senyum, salam, sapa, sopan dan santun itu memang sudah menjadi budaya di madrasah TPQ ini mbak. Hal seperti ini kalau tidak dibiasakan sangat sulit untuk dilakukan, jangankan bersalaman, tersenyum saja kalau tidak dibiasakan sangat sulit kan. Makanya menurut saya kesopanan itu sangat perlu dikembangkan di setiap instansi termasuk madrasah ini agar terwujud keharmonisan bersama”¹⁶.

f. Kebersihan

Kebersihan menjadi salah satu ikon penting sekaligus nilai religius yang dikembangkan di TPQ Al-Ma’ruf 2 Gondanglegi Nganjuk. Selama melakukan observasi di TPQ Al-Ma’ruf 2 Gondanglegi Nganjuk peneliti mengamati sendiri secara langsung bagaimana guru mengajarkan anak untuk selalu hidup bersih. Hal ini sesuai dengan pendapat yang disampaikan oleh Ibu Nafilatul Amaliyah:

“Peserta didik disini sudah terbiasa menjaga kebersihan mbak, yaa walaupun sebagian peserta didik harus menunggu intruksi dari para guru. Anak-anak disini sudah mulai terbiasa membuang sampah pada tempatnya, karena kalau sampai ketahuan membuang sampah sembarang langsung ditegur oleh para guru di TPQ ini. Disini juga ditempelkan poster tentang pentingnya menjaga kebersihan dan disini juga mengamalkan hadist yang berbunyi *Annadzofatu minal iman mbak*, yang artinya kebersihan merupakan sebagian dari iman, jadi dapat dilihat dari kebersihannya, baik itu kebersihan halaman, kelas, maupun pakaiannya anak-anak itu tercermin kalau anak-anak bersih berarti mereka memiliki iman yang kuat”¹⁷.

g. Tolong-menolong

Tolong-menolong adalah sikap saling membantu, memberi atau berbagi satu sama lain dalam hal kebaikan, tanpa mengharapkan imbalan apapun. Sebagaimana diungkapkan oleh Ibu Anik Wariyanti sebagai berikut:

“Kami segenap para guru menerapkan sikap saling tolong-menolong antar guru dengan siswa dan antar siswa dengan siswa, terlihat dari ketika anak-anak dimintai tolong oleh guru, mereka mau melakukan perintah atau mau membantu guru mereka. Bukan hanya dengan guru saja anak-anak saling tolong-menolong dalam hal apapun seperti dalam belajar, bermain atau kegiatan menjaga kebersihan kelas.”¹⁸

¹⁶ Ibu Eny Sadmawati, *Wawancara*, Kantor TPQ, 07 April 2021.

¹⁷ Ibu Nafilatul Amaliyah, *Wawancara*, Kantor TPQ 07 April 2021.

¹⁸ Ibu Anik Wariyanti, *Wawancara*, Kantor TPQ 07 April 2021.

2. Penanaman Karakter Religius Siswa melalui Pembiasaan Aktivitas Keagamaan Di TPQ

Al-Ma'ruf 2 Gondanglegi Nganjuk

Karakter religius merupakan karakter yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari dan perlu sekali dimiliki oleh setiap manusia, karena dalam karakter religius hubungannya bukan hanya dengan manusia, akan tetapi berhubungan dengan Allah SWT. Menurut Ibu Fitakhul Khusna menyebutkan:

"Karakter religius menurut saya sangat penting dan harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari mbak, karena karakter religius merupakan karakter yang berhubungan dengan *hablum minallah dan hablumminannas*. Latar belakang adanya penanaman karakter religius adalah: 1) kepercayaan orang tua memasukkan anaknya ke TPQ ini, kepercayaan mereka sangat tinggi dan memiliki harapan penuh terhadap TPQ ini, 2) akhlak anak kepada orang tua, guru yang sering mendapatkan laporan yang kurang baik dengan keadaan anak-anak ketika di rumah, jadi kita di TPQ ini berupaya membantu orang tua dalam memperbaiki tingkah laku anak-anak kepada orang tuanya. Penanaman karakter religius disini dalam pelaksanaannya dengan adanya beberapa metode diantaranya metode yang sangat efektif adalah pembiasaan. Metode pembiasaan disini sangat berpengaruh kepada anak-anak, kenapa bisa seperti itu...? , karena dengan adanya penerapan aktivitas yang berhubungan dengan keagamaan atau religius itu lebih mudah jika menerapkannya menggunakan metode pembiasaan, anak-anak bahkan lebih mengena dengan adanya metode pembiasaan karena metode pembiasaan bukan hanya materi saja yang diberikan kepada anak-anak akan tetapi anak-anak diajak untuk praktek secara langsung melaksanakannya mbak, yang mana dalam pelaksanaannya itu dilakukan secara terus menerus agar anak-anak menjadi terbiasa."¹⁹

Strategi yang dilakukan oleh pihak TPQ dalam keberhasilan penanaman karakter religius yaitu dengan menggunakan metode pembiasaan, TPQ Al-Ma'ruf 2 Gondanglegi Nganjuk sejauh ini telah berhasil melaksanakan program-program yang sudah direncanakan. Dalam proses pelaksanaannya, pihak TPQ selalu memberikan dukungan kepada siswa sehingga pelaksanaan penanaman karakter religius melalui pembiasaan dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan apa yang telah di rencanakan.²⁰

Pembiasaan aktivitas keagamaan ini bertujuan untuk mengarahkan, membantu, memberi pengetahuan kepada anak-anak tentang bagaimana hubungan yang baik antara manusia

¹⁹ Ibu Fitakhul Khusna, *Wawancara*, Kantor TPQ 7 April 2021.

²⁰ Ibu Nafilatul Amaliyah, *Wawancara*, Kantor TPQ 7 April 2021.

dengan Allah dan interaksi yang baik dengan sesama, yang mana dari kegiatan tersebut siswa diajarkan untuk berkomunikasi yang baik dengan guru dan teman-temannya.

Berdasarkan hasil observasi tentang penanaman karakter religius siswa di TPQ Al-Ma'ruf 2 Gondanglegi Nganjuk yaitu dengan menggunakan pembiasaan aktivitas keagamaan. Pembiasaan aktivitas keagamaan merupakan metode yang dianggap paling efektif dalam menanamkan karakter religius terhadap siswa. Terlihat dari kegiatan yang dilaksanakan di TPQ, baik pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas.

3. Kedisiplinan Siswa Setelah Diterapkan Pembiasaan Keagamaan

Dalam menanamkan kedisiplinan pada siswa, guru sebagai pendidik harus bertanggungjawab untuk mengarahkan apa yang baik terhadap anak. Dengan disiplin, anak didik bersedia untuk tunduk dan mengikuti peraturan tertentu dan menjauhi larangan tertentu.

²¹

Fungsi utama disiplin adalah untuk mengajarkan cara mengendalikan diri dengan mudah, menghormati dan mematuhi otoritas. Menurut Ibu Anik Wariyanti selaku Kepala TPQ berpendapat:²²

“Menurut saya, kedisiplinan bagi peserta didik itu sangat penting untuk membentuk karakter dan menumbuhkan rasa tanggung jawab mbak. Karena salah satu faktor kesuksesan seseorang juga dipengaruhi oleh kedisiplinan”.

Dalam menanamkan kedisiplinan, guru di TPQ Al-Ma'ruf 2 Gondanglegi Nganjuk selalu memberikan contoh yang baik, melakukan terlebih dahulu kemudian anak akan menirukan apa yang dilakukan oleh guru. Salah satu contohnya yaitu membuang sampah pada tempatnya. Karakteristik anak masih dalam tahap meniru, ia akan menirukan apapun tingkah laku dan perbuatan yang dilakukan oleh guru.

²¹ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, h. 109.

²² Ibu Anik Wariyanti, *Wawancara*, Teras Kantor TPQ 20 April 2021.

Berdasarkan hasil observasi tentang kedisiplinan siswa di TPQ Al-Ma'ruf 2 Gondanglegi Nganjuk sudah cukup baik, meskipun masih ada beberapa anak yang masih kurang dalam berdisiplin. Hal tersebut dapat diketahui karena adanya sebagian siswa masih ada yang terlambat, dan pada saat jam pelajaran berlangsung, masih ada yang sibuk dengan mainannya sendiri.

C. Pembahasan

1. Pelaksanaan kegiatan pembiasaan keagamaan di TPQ Al-Ma'ruf 2 Gondanglegi Nganjuk

TPQ Al-Ma'ruf 2 Gondanglegi Nganjuk sudah sejak lama menerapkan pembiasaan kegiatan keagamaan. Kegiatan pembiasaan dilakukan secara terus menerus dan secara rutin dilaksanakan oleh siswa TPQ Al-Ma'ruf 2 Gondanglegi Nganjuk. Karena pendidikan karakter perlu dilakukan secara terbiasa dan bertahap. Untuk mencapai tujuan yang diharapkan, pembiasaan keagamaan harus tetap dilaksanakan setiap hari. Sebaik apapun pendidikan karakter di TPQ, jika tidak didukung dengan pendidikan karakter di lingkungan keluarga akan sia-sia hasilnya. Pembiasaan sangat dibutuhkan karena dengan adanya aplikasi langsung membuat teori yang dianggap berat menjadi ringan bila dilakukan secara langsung dan terbiasa. Dalam kegiatan pembiasaan juga diperlukan adanya keteladanan yang baik bagi siswa, baik di lingkungan keluarga maupun lingkungan TPQ perlu melibatkan orang tua dan guru dalam memberikan contoh kegiatan-kegiatan yang patut untuk ditiru, dan dalam pembiasaan juga berkaitan dengan pengkondisian budaya baik lingkungan fisik maupun non-fisik untuk menciptakan suasana belajar yang mendukung pendidikan karakter. Pembiasaan kegiatan keagamaan yang diterapkan di TPQ Al-Ma'ruf 2 Gondanglegi Nganjuk dilaksanakan dalam bentuk kegiatan sebagai berikut :

a. Membaca Do'a bersama sebelum dan sesudah belajar

Membaca Do'a sebelum dan sesudah pembelajaran merupakan kegiatan yang rutin dilaksanakan di TPQ Al-Ma'ruf 2 Gondanglegi Nganjuk. Kegiatan pembiasaan ini dilakukan sebagai awal dimulainya proses pembelajaran dan sebagai akhir pembelajaran. Kegiatan ini sudah lama diterapkan di TPQ Al-Ma'ruf 2 Gondanglegi Nganjuk. Membaca do'a sebelum dan sesudah belajar dilakukan setiap hari oleh siswa dan guru sehingga menjadi hal yang terbiasa dilakukan setiap harinya.

Kegiatan membaca do'a sebelum pembelajaran, dilaksanakan setelah peserta didik menempatkan diri untuk duduk dibangku masing-masing dengan rapi untuk bersiap-siap berdoa, kemudian setelah itu peserta didik melakukan sorogan Al-Qur'an dan Iqra', dilanjutkan hafalan Al-Qur'an serta do'a harian. Kegiatan berdoa biasanya dipimpin oleh salah satu peserta didik secara bergilir. Siswa yang mempunyai tugas untuk memimpin doa langsung memberikan aba-aba untuk mulai berdoa. Kemudian siswa lainnya langsung secara kompak membaca do'a bersama-sama. Kegiatan ini sama halnya dengan kegiatan do'a setelah selesai pembelajaran. Hal tersebut diajarkan kepada peserta didik agar terbiasa berdoa dengan rasa khusyu' dan menghayati karena berdoa adalah komunikasi kita sebagai makhluk dengan Allah SWT. Kegiatan berdoa sebelum pembelajaran dilaksanakan untuk memohon ridho Allah SWT untuk mencari Ilmu yang bermanfaat, sedangkan berdoa setelah pembelajaran dilaksanakan sebagai rasa syukur atas nikmat yang telah Allah SWT berikan sehingga bisa melaksanakan pembelajaran hingga selesai. Kegiatan pembiasaan ini dimulai sejak siswa tiba di TPQ.

b. Sorogan Al-Qur'an dan Iqra'

Kegiatan ini dilakukan setelah selesai pembelajaran. Siswa masuk kelas masing-masing kemudian setelah mendengar bel mereka langsung berdoa awal belajar, kemudian mereka langsung menyiapkan media yang dibutuhkan. Selanjutnya setelah guru masuk kedalam kelas masing-masing, guru memulai pembelajaran. Dengan adanya kegiatan pembiasaan ini, beberapa orang tua merasa mendukung sekali kegiatan ini, dan menjadikan anak-anak lebih baik dalam membaca Al-Qur'an. Serta beberapa siswa juga merasa senang dengan kegiatan ini karena dengan kegiatan ini mereka masih bisa bermain dengan temannya sebelum mulai pembelajaran dan ada juga yang berpendapat menjadi lebih pinter dalam membaca Al-Qur'an. Kegiatan pembiasaan ini juga memunculkan nilai-nilai positif bagi siswa, seperti budaya mengantri saat akan maju untuk membaca Al-Qur'an atau Iqra'. Hal tersebut dilakukan untuk memunculkan nilai sabar pada siswa. Serta mengajarkan kedisiplinan pada siswa untuk berangkat ke TPQ lebih awal, dan selalu membawa media yang akan digunakan, serta nilai religius yang ditanamkan kepada siswa untuk lebih mempertebal keimanan dan ketaqwaan. Setelah selesai mereka akan diberikan penilaian untuk memberikan semangat kepada siswa.

Kegiatan sorogan Al-Qur'an dan Iqra' juga mendapat respon yang baik terhadap orangtua siswa, serta menjadi daya tarik masyarakat untuk memasukan anaknya ke TPQ Al-Ma'ruf 2 Gondanglegi Nganjuk. Kegiatan pembiasaan ini bertujuan menambah pengetahuan siswa tentang baca tulis Al-Qur'an. Yang diharapkan menjadi bekal untuk masa depannya kelak. Kegiatan sorogan Al-Qur'an dan Iqra' dimulai saat pembelajaran selesai. Didalam pembiasaan sorogan ini, wali kelas sebagai teladan bagi siswa serta contoh dalam mengajarkan cara membaca yang baik dan benar. Guru lebih

fokus terhadap siswa yang masih Iqra'. Sesekali guru memberi teguran kepada siswa yang membuat keributan.

c. Kejujuran

Kejujuran di TPQ Al-Ma'ruf 2 Gondanglegi Nganjuk dikembangkan melalui adanya kantin kejujuran serta pembiasaan berkata jujur kepada siapapun yang sedang berhadapan dengannya. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan bahwasanya karakter kejujuran di TPQ Al-Ma'ruf 2 Gondanglegi Nganjuk sangat penting dan paling utama yang harus diterapkan kepada peserta didik, karena pintar saja tidak cukup harus dibarengi dengan sifat jujur. Seseorang yang akan sangat berguna bagi diri sendiri maupun orang lain.

d. Kesopanan

Kesopanan di TPQ Al-Ma'ruf 2 Gondanglegi Nganjuk dikembangkan melalui adanya pembiasaan 5S yakni senyum, salam, sapa, sopan dan santun. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di TPQ Al-Ma'ruf 2 Gondanglegi Nganjuk, penerapan karakter religius kesopanan sangatlah baik.

e. Kebersihan

Kebersihan merupakan salah satu karakter religius yang dikembangkan di di TPQ Al-Ma'ruf 2 Gondanglegi Nganjuk. Dalam penerapan ini, TPQ mengikuti hadits yang berbunyi "*Annadhofatu minal iman*" yang mana anak-anak sudah mulai terbiasa menjaga kebersihan lingkungan walaupun sebagian peserta didik harus menunggu intruksi dari wali kelasnya masing-masing, dan mengadakan poster yang berkaitan dengan peserta didik harus memiliki karakter religius berupa kebersihan.

f. Tolong-Menolong

Salah satu nilai religius yang dikembangkan di TPQ Al-Ma'ruf 2 Gondanglegi Nganjuk yakni tolong menolong. Tolong menolong di TPQ Al-Ma'ruf 2 Gondanglegi Nganjuk sangatlah baik dan berjalan sesuai dengan ajaran agama islam.

2. Penanaman Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Aktivas Keagamaan di TPQ Al-Ma'ruf 2 Gondanglegi Nganjuk

Penanaman karakter merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional. Pasal UU SISDIKNAS tahun 2003 menyatakan bahwa antara tujuan pendidikan nasional yaitu mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian, dan akhlak mulia. Amanah UU SISDIKNAS tahun 2003 bermaksud agar pendidikan tidak hanya membentuk insan Indonesia yang cerdas, namun juga berkepribadian atau berkarakter. Sehingga lahir generasi bangsa yang tumbuh dan berkembang dengan karakter yang bernafas nilai-nilai luhur bangsa serta agama.

Menanamkan karakter religius pada diri anak memerlukan suatu tahapan yang dirancang secara otomatis dan berkelanjutan. Sebagai individu yang sedang dalam masa berkembang, anak memiliki sifat meniru tanpa mempertimbangkan baik atau buruk.

Konsep karakter di TPQ Al-Ma'ruf 2 Gondanglegi Nganjuk yaitu melalui pembiasaan, peniruan dan penyajian seperti pembiasaan aktifitas keagamaan, dalam hal ini siswa belajar mengubah perilakunya melalui penyaksian berperilaku seseorang, guru memberikan contoh cara bersikap yang baik seperti membuang sampah pada tempatnya, kemudian tata cara shalat, wudlu dan kegiatan keagamaan lain. Karakter dapat dibentuk dan karakter juga bukan termasuk bawaan sejak lahir. Oleh karena itu, karakter ini dapat

dibentuk dengan adanya pembiasaan yang dilaksanakan melalui kegiatan rutin dan pembiasaan-pembiasaan baik di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat, serta peniruan sikap anak-anak kepada guru sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter religius siswa karena konsep pembiasaan ini sangat mengena kepada anak-anak ketika diterapkan sejak dini pada usia sekolah dasar.²³

Perkembangan anak harus diikuti dengan kebiasaan yang baik karena perkembangan adalah proses atau tahapan pertumbuhan ke arah yang lebih baik.²⁴ Menurut Bije Widjajanto, kebiasaan seseorang terbentuk dari tindakan yang dilakukan berulang-ulang setiap hari. Tindakan-tindakan tersebut pada awalnya didasari atau di sengaja, tetapi Karena begitu seringnya tindakan yang sama dilakukan maka pada akhirnya seringkali kebiasaan tersebut menjadi reflex yang tidak didasari oleh orang yang bersangkutan.²⁵

Di TPQ Al-Ma'ruf 2 Gondanglegi Nganjuk penanaman karakter religius disini melalui adanya pembiasaan aktivitas keagamaan. Pembiasaan yang dilaksanakan di TPQ merupakan upaya yang dilakukan dalam rangka membiasakan siswa untuk berperilaku sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Penerapan pendidikan karakter seharusnya memang bukan hanya sekedar memberi berbagai macam pengetahuan saja, melainkan pula harus bisa membentuk karakter peserta didik.²⁶ Salah satu upaya TPQ untuk menanamkan karakter religius pada siswa yaitu dengan cara melakukan pembiasaan kegiatan-kegiatan keagamaan yang dapat membentuk karakter religius pada siswa, misalkan saja dalam membentuk karakter sopan santun siswa

²³ Ibu Anik Wariyanti, *Wawancara*, Aula TPQ 15 April 2021.

²⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Romla Karya, 2011), h. 40.

²⁵ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter Konsepsi dan Implementasinya secara Terpadu*, (Yogyakarta, Ar-Ruzz Media, 2013), h. 39.

²⁶ E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, h. 168-169.

dengan cara membiasakan bersalaman dengan guru, bertutur kata yang baik, dan tidak berkata kotor, pada masa sekarang ini sekolah umum maupun yang berbasis agama islam sudah banyak yang membiasakan kegiatan religius di sekolah seperti pembiasaan menghafal surat-surat pendek, shalat berjamaah di sekolah, dan masih banyak lagi yang kegiatan lainnya.²⁷

3. Kedisiplinan Siswa Setelah Diterapkan Pembiasaan Keagamaan

Disiplin merupakan kunci sukses bagi peserta didik, karena dengan disiplin maka setiap anak akan menciptakan rasa nyaman serta aman dalam belajar bagi dirinya sendiri, serta bagi siswa lain yang ada di TPQ Al-Ma'ruf 2 Gondanglegi Nganjuk. Disiplin tentu tidak akan muncul begitu saja pada diri peserta didik tanpa didasari dengan penegakan peraturan yang efektif oleh pihak guru TPQ. Dalam pelaksanaan kegiatan di TPQ, aturan yang berlaku di TPQ berupa penerapan disiplin siswa, yaitu disiplin dalam berpakaian, dalam artian siswa harus berpakaian sopan, masuk kelas dengan tepat waktu, menjaga kebersihan lingkungan, shalat berjamaah tepat waktu, dan mengikuti pelajaran dengan baik. Disiplin dalam belajar merupakan salah satu kewajiban yang harus dilaksanakan oleh setiap siswa agar dapat tercapai tujuan belajar di TPQ.

Dalam menanamkan kedisiplinan, guru harus memberikan contoh, melakukan terlebih dahulu kemudian anak akan menirukan apa yang dilakukan oleh guru. Karakteristik anak masih dalam tahap meniru, ia akan menirukan apapun tingkah laku dan perbuatan yang dilakukan oleh guru. Guru sebagai orang terdekat kedua setelah kedua orangtuanya selalu membiasakan siswa selalu bersikap disiplin agar siap untuk melanjutkan ke jenjang selanjutnya.

²⁷ Observasi, halaman TPQ Al-Ma'ruf 2 Gondanglegi Nganjuk, 15 April 2021.

Dalam menanamkan nilai- nilai disiplin, guru mengupayakan selalu memberikan contoh, mengingatkan dan menambahkan dengan cerita memberikan pengertian kepada peserta didik sebab akibat jika tidak mematuhi peraturan. Pembiasaan selalu ditanamkan pada siswa, agar memiliki rasa tanggung jawab terhadap apa yang dilakukan.

Guru akan memberikan hadiah atau reward bagi siswa yang tujuannya untuk memberikan stimulasi agar anak termotivasi untuk melakukannya sendiri dengan kemauannya sendiri. Reward yang diberikan tidak harus berupa barang yang mewah ataupun makanan, akan tetapi hal-hal yang dapat membedakan antara anak satu dengan lainnya yang dapat memacu untuk dapat dan mampu melakukannya. Hal ini sangat penting karena kegiatan belajar dan bermain anak-anak akan lebih senang apabila perkataan guru kepada peserta didik merupakan ucapan yang menyejukkan, yang mendorong peserta didik untuk memberanikan diri, mendorong peserta didik dalam semangat dalam berbagai aktivitas, terutama dalam aktivitas keagamaan.

